

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dipandang dari aspek ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, sosial budaya dan politik sehingga beras masuk dalam sektor strategis. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan mengakibatkan permintaan beras yang semakin tinggi sesuai dengan total konsumsi beras yang terus meningkat dan bersifat kontinyu. Mengingat peranan beras yang bersifat strategis, maka pemerintah dituntut untuk ikut serta baik dalam mengatur beras maupun ekonomi beras. Badan urusan logistik atau BULOG adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pangan pokok, terutama beras pada tingkat konsumen.

Produksi beras mendapat prioritas dibandingkan produk pangan non beras, karena potensi produksinya yang besar dalam jangka pendek dan karena pentingnya peranan beras dalam perekonomian Indonesia. Apabila kemantapan produksi beras dapat dicapai dan laju kenaikan konsumsi dapat ditekan, pada masa yang akan datang kemungkinan masyarakat Indonesia berpotensi tinggi menjadi pengekspor beras. Laju produksi padi di Indonesia disebabkan oleh penambahan luas lahan persawahan dan luas lahan panen padi. Selain peningkatan lahan panen, faktor yang mendukung kenaikan produksi beras di Indonesia adalah kenaikan produktivitas lahan. Sekitar 91% luas lahan pertanian tanaman pangan yang tersedia ditanami padi. Laju konsumsi menurun lebih lambat karena pertumbuhan penduduk yang lambat dan karena peragamaan konsumsi pangan pokok di beberapa negara konsumen beras berpendapatan tinggi, maka dari itu perlu penanganan terhadap produksi, stok dan konsumsi beras.

Bangkalan merupakan satu-satunya Kabupaten di Madura yang menghasilkan beras terbesar sehingga Kabupaten Bangkalan menjadikan penyuplai beras di daerah Madura. Pada tahun 2009 produksi beras di Kabupaten Bangkalan 58,94 Kw/Ha,

pada tahun 2010 mengalami penurunan produktivitas padi per hektarnya 13% menjadi 50,96Kw/Ha. Bangkalan adalah pintu masuk Pulau Madura dari Pulau Jawa melewati pelabuhan Tanjung Perak maupun jembatan Suramadu, lambat laun Bangkalan sedikit terpengaruhi oleh perekonomian Surabaya. Pasca adanya jembatan Suramadu perekonomian di Kabupaten Bangkalan semakin meningkat. Berkembangnya pembangunan Kabupaten Bangkalan juga diikuti dengan berkembangnya rumah- rumah makan di daerah pintu masuk Kota Bangkalan, dengan itu jumlah konsumsi beras meningkat 5 % per tahun.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan suatu usaha untuk merencanakan kecukupan beras dalam gudang. Bulog sebagai penyedia kebutuhan beras perlu merencanakan kebutuhan beras dalam gudang yang akan dipenuhi oleh Bulog tiap tahun. Selama ini perencanaan yang dilakukan oleh Bulog hanya merencanakan persediaan untuk satu tahun ke depan saja, tidak untuk jangka panjang selama 5 tahun ke depan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan rencana persediaan beras dalam gudang selama 5 tahun ke depan, sehingga dapat diketahui jumlah penduduk, total konsumsi, persediaan dan sisa persediaan beras terhadap gudang Bulog Kabupaten Bangkalan, sebagai upaya mengantisipasi masalah beras dan dapat mengambil langkah kebijakan agar tidak terlambat dalam memenuhi kebutuhan beras yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melihat kecukupan beras di Kabupaten Bangkalan antara total konsumsi beras dengan produksi beras?
2. Bagaimana kecukupan beras di Kabupaten Bangkalan lima tahun ke depan dari hasil simulasi produksi dan konsumsi?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mensimulasikan kecukupan beras Kabupaten Bangkalan berdasarkan konsumsi beras dengan produksi beras.
2. Memperoleh hasil penilaian kecukupan beras di Kabupaten Bangkalan sampai dengan tahun 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai dasar pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam menentukan kebijakan dalam pendistribusikan beras.
2. Memberikan informasi melalui kecukupan beras mengenai persediaan beras di Kabupaten Bangkalan.

1.5. Batasan Penelitian

1. Sistem ini dibatasi pada penilaian kecukupan beras dalam kurun waktu hingga tahun 2015.
2. Variabel yang digunakan sebagai dasar perhitungan yaitu jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan dengan laju pertumbuhannya, Luas lahan padi, produksi padi dan konsumsi beras di Kabupaten Bangkalan.